

## PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

TIKA USWATUN CHASANAH  
FUDJI SRI MAR'ATI  
MARIA ENTINA PUSPITA\*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMA, Jl. Diponegoro No 39 Salatiga, Indonesia

\*[mariaentina@stieama.ac.id](mailto:mariaentina@stieama.ac.id)

Received: October 10, 2025; Revised: December 17, 2025; Accepted: January 21, 2026

**Abstract:** *This study aims to analyze the effect of financial distress, management turnover, audit firm size and audit fees on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023. The method used quantitative with multiple linear regression approach. Secondary data were obtained from the annual financial reports of manufacturing companies that purposive sampling criteria with sample 18 manufacturing companies. The analysis technique used the classical assumption test, multiple linear regression, t-test, f-test and coefficient of determination. The results reveal that financial distress, management turnover and audit firm size no significantly influence auditor switching, while audit fees significantly influence auditor switching. Simultaneous testing also shows that financial distress, management turnover, audit firm size and audit fees simultaneously do not significantly influence auditor switching. The coefficient determination results indicate that 7.3% of the variables contributing to auditor switching are financial distress, management turnover, audit firm size and audit fees. Other variables not yet examined in this study, such as audit delay, audit tenure and firm size contribute to the remainder. Auditor switching reflects the dynamics of the relationship between management and auditors. Therefore, investors should consider financial distress, management turnover, audit firm size and audit fees when making decisions.*

**Keywords:** *Financial Distress, Management Change, Audit Firm Size, Audit Fee, Auditor Switching.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria *purposive sampling* dengan sampel penelitian 18 perusahaan manufaktur. Teknik analisis menggunakan Teknik analisis penelitian menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan *audit fee* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pengujian simultan juga menunjukkan *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil koefisien determinasi diperoleh hanya 7,3% *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee* berkontribusi dalam mempengaruhi *auditor switching*, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti *audit delay*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan. *Auditor switching* mencerminkan dinamika dalam hubungan antara manajemen dan

auditor. Oleh karena itu bagi investor yang berinvestasi sebaiknya memperhatikan *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee* dalam pengambilan keputusan.

**Kata kunci:** *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, *Audit Fee*, *Auditor Switching*.

## PENDAHULUAN

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang berdasarkan dari kehendak perusahaan diluar dari regulasi yang telah ditetapkan. Pergantian secara sukarela ini dapat menimbulkan ketertarikan bagi investor. Sehingga pihak eksternal mempertanyakan mengapa perusahaan mengganti auditor secara sukarela. Penyebab dibalik pergantian tersebut dapat disebabkan karena pihak auditor meliputi *audit fee*, *audit delay*, ukuran KAP, opini auditor dan lainnya atau karena pihak perusahaan meliputi *financial distress*, pergantian manajemen hingga proses penawaran umum perdana saham ([Rahayu & Indrawan 2021](#)).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor atau *auditor switching*. Peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP dan auditor dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Auditor switching merupakan kondisi pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan, sehingga menjadi penting untuk diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya Auditor switching tersebut. Penelitian ini memperkaya teori audit dalam analisis terjadinya Auditor switching dalam perusahaan. Diharapkan penelitian ini

dapat memberikan kontribusi positif dalam penelitian terkait Auditor switching dan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi Auditor switching tersebut, tidak terbatas pada variabel *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP audit, hingga jumlah *audit fee* yang diberikan.

*Financial distress* adalah salah satu faktor yang menyebabkan klien melakukan *voluntary auditor switching*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* dapat merugikan pemegang saham, kreditur maupun manajer ([Puspayanti & Suputra 2018](#)). Hal tersebut dapat menggambarkan prediksi mengenai perusahaan yang mengalami *financial distress* yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun pihak manajemen.

Selain *financial distress*, pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Setiap manajemen punya gaya kepemimpinan dan tujuan masing-masing. Jadi jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan kebijakan manajemen ([Manto & Manda 2018](#)).

Pergantian manajemen salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

Dalam teori agensi manajemen (agen) berperan sangat penting dalam aktivitas perusahaan. Pergantian manajemen yang dimaksud merupakan pergantian direktur utama, presiden direktur atau CEO dari perusahaan. Pergantian manajemen yang baru tentu akan mempengaruhi perubahan keputusan pengelolaan perusahaan termasuk didalamnya pergantian auditor ([Wijaya 2013](#)).

Pergantian manajemen dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pergantian rutin dan tidak rutin. Pergantian rutin adalah pergantian manajemen yang disebabkan habisnya masa kerja dewan direksi. Sedangkan pergantian tidak rutin cenderung dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan yaitu struktur manajemen yang ada tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga struktur yang ada diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan akan membawa perbaikan pada pengelolaan perusahaan. Selain itu, peleburan (*merger*) perusahaan dan penambahan pemegang saham baru juga merupakan penyebab perusahaan melakukan pergantian KAP ([Aprilia & Effendi 2019](#)).

Selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi auditor *switching* yaitu ukuran KAP. Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini dilihat dari besar atau kecilnya ukuran KAP tersebut, KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dianggap mempunyai jasa audit yang memiliki kualitas tinggi. Mereka akan menjaga kualitas dan mempertahankan independensinya untuk menjaga citra KAP. Perusahaan akan memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang sudah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP big four kemungkinan kecil melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) ([Jayanti et al. 2020](#)). Perusahaan biasanya akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan

kredibilitas laporan keuangan perusahaan agar menarik minat para investor dan pemangku kepentingan lainnya ([Aprianti & Hartaty 2016](#)). Ukuran KAP besar menjaga *image* mereka dimana perusahaan yang sudah menggunakan jasa dari KAP Big Four memiliki probabilitas yang lebih kecil untuk berganti kantor akuntan publik ([Ayu & Kurniawan 2022](#)).

Faktor keempat yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan imbalan yang diberikan oleh auditor atas jasa audit yang diterima oleh perusahaan (klien). Upah yang diberikan sesuai dengan kesepakatan antara pihak klien dan auditor. Tolak ukur *fee* salah satunya bisa diukur melalui ukuran KAP seorang auditor tersebut. Adanya dorongan melakukan auditor *switching* dikarenakan *audit fee* yang diajukan oleh KAP cenderung tinggi pada perusahaan.

Pada umumnya banyak yang beranggapan bahwa KAP big four akan terhindar dari kesalahan dalam memeriksa laporan keuangan terhadap perusahaan yang diauditnya karena *audit fee* yang lebih besar untuk dibayarkan, namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ([Wulandari et al. 2019](#)) yaitu *audit fee* yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menimbulkan *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu. Menurut Soekrisno dalam ([Ardianingsih 2018](#)), *audit fee* adalah besarnya biaya atas jasa audit yang tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan layanan tersebut dan pertimbangan profesional lainnya. Pergantian auditor yang terlalu sering biasanya berimbas pada peningkatan *audit fee*.

Penelitian ini merupakan pengembangan atau adaptasi dari beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis kebenaran dari hasil penelitian sebelumnya yang masih terdapat *gap* penelitian. Penelitian sebelumnya

pernah dilakukan oleh ([Maemunah 2019](#)) menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, serta penelitian ([Zikra & Syofyan 2019](#)) menunjukkan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP dan audit delay tidak berpengaruh terhadap Auditor.

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan periode penelitian tahun 2020-2023 karena menggunakan data-data terbaru perusahaan yang mampu memberikan gambaran terkini tentang kondisi perusahaan. Banyaknya kasus yang menyebabkan reputasi auditor menurun di masyarakat luas dan investor akibat kegagalan audit menjadi alasan peneliti juga mengangkat penelitian ini. Maka dari itu peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Fee terhadap *Audit Switching*.

### Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori menggambarkan hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu principal (pemilik usaha) dan agents (manajemen suatu usaha). Teori keagenan merupakan hubungan antara agent (manajemen) dengan principal (investor) yang terikat dalam suatu perjanjian (kontrak) dimana agen merupakan pihak yang menjalankan operasional perusahaan dan mengambil sebuah keputusan atas wewenang yang diberi prinsipal serta memiliki kewajiban melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal, sedangkan prinsipal hanya monitoring kinerja dari agen.

Adanya perbedaan kepentingan terkait pihak perusahaan dengan pemegang saham menimbulkan sebuah konflik. Teori keagenan berperan dalam konflik ini. Diperlukan auditor yang memiliki peran sebagai penengah konflik antara kedua pihak. Auditor seharusnya dapat bersikap independen dalam upaya memantau manajemen perusahaan sehingga diharapkan

laporan yang disajikan auditor harus dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor tersebut.

Adanya *agency theory* juga dikarenakan konflik kepentingan masing-masing pihak yang didasari sifat naluri manusia yaitu mementingkan diri sendiri. Pihak agen yang paling mengetahui kinerja perusahaan serta yang menyajikan laporan keuangan tentunya memiliki peluang menggunakan posisinya untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Sedangkan pihak prinsipal atau pemegang saham, tentunya ingin mendapatkan dividen atas investasi yang dilakukan terhadap perusahaan. Namun prinsipal hanya bisa memantau kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan saja, sehingga hal ini disebut dengan ketidakseimbangan informasi (*Asymetry information*).

Menurut ([Manto & Manda 2018](#)) adanya ketidakseimbangan informasi (*Asymetry information*) yang didapat antara principal dan agent menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu sebagai berikut: Adverse Selection adalah peristiwa ketidaktahuan principal mengetahui bahwa keputusan agen apakah berdasarkan informasi yang telah diperolehnya atau karena agent melakukan kelalaian dalam tugas-tugasnya. Moral Hazard adalah masalah yang muncul ketika agent melanggar suatu hal yang telah disepakati antara agent dan principal.

Dengan adanya dua masalah diatas akan menyebabkan *agency cost* yang akan ditanggung oleh prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Maka untuk mengurangi *agency cost* atas kesalahan yang dilakukan oleh manajemen akibat kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri sehingga dibutuhkan seorang auditor yang mampu menjadi mediator antara principal dan agent. Dengan adanya auditor sebagai pihak ketiga akan meminimalisir terjadinya ketidakseimbangan informasi (*Asymetry information*) antara agen dan prinsipal.

Untuk menghindari adanya asimetri informasi yang dapat menimbulkan

permasalahan, maka dibentuk sebuah kontrak antara kedua belah pihak. Kontrak ini mengharuskan pihak agen memberikan jasa kepada pihak prinsipal. Pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan bisnis untuk kepentingan pemilik. Namun, kepentingan masing-masing pihak tidak selalu sejalan sehingga muncul masalah keagenan. Pihak ketiga dibutuhkan untuk memeriksa tanggung jawab yang dilakukan manajemen. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa manajer sebagai pihak agen melaksanakan tugas sesuai kepentingan pihak prinsipal.

Perusahaan sebagai prinsipal membutuhkan hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal. Hasil audit yang dilakukan oleh auditor akan digunakan oleh perusahaan untuk disampaikan kepada stakeholder sebagai pertanggungjawaban operasional penggunaan sumber daya yang digunakan perusahaan. Proses pengauditan yang dilakukan harus dilakukan efektif dan efisien sehingga laporan keuangan dapat diberikan dan dipublikasikan secara tepat waktu agar tidak mengurangi nilai informasi yang terkandung didalamnya.

### **Auditor Switching**

*Audit switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut (Udayanti & Ariyanto 2017) perusahaan dalam melakukan pergantian auditor dapat disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). Audit switching adalah pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) periode lalu ke KAP atau auditor saat ini yang dilandaskan atas kehendak perusahaan. Pergantian auditor memiliki dua sifat yaitu *mandatory* dan *voluntary*. Pertama secara *mandatory* yaitu pergantian yang telah ditetapkan oleh peraturan-peraturan pemerintah atau lembaga yang berwenang seperti BAPEPAM, OJK ataupun Menteri

Keuangan. Kedua secara *voluntary* yaitu pergantian yang didasari atas wewenang dari perusahaan ataupun Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Peraturan di Indonesia tentang auditor switching berawal dari hasil (Menkeu RI 2002) dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002, dimana pada pasal 6 (4) dinyatakan KAP dapat memberikan jasa audit kepada entitas maksimal kurun waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Auditor Independen maksimal kurun waktu 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Pemerintah kemudian mengeluarkan pada Peraturan Menteri Keuangan tahun 2008 Nomor: 17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik yang menyatakan pada pasal 3 (1) bahwa audit tenure atau masa terikat paling lama oleh KAP dan perusahaan terkait 6 tahun berturut-turut tahun buku dan oleh Akuntan Publik maksimal selama 3 tahun laporan berturut-turut. Pemerintahan menambahkan satu tahun dari peraturan sebelumnya. Tentunya ini menguntungkan bagi perusahaan dan KAP.

Kemudian perubahan terjadi di tahun 2017 dimana regulasi ini hanya diwajibkan pada sektor jasa keuangan POJK No. 13/POJK.03/2017 yang berisi tentang penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari Auditor Independen yang sama paling lama 3 (tiga) tahun secara berturut-turut. Sedangkan pergantian auditor tergantung oleh evaluasi dari komite audit.

Peraturan Menteri Keuangan tersebut menjelaskan bahwa jangka waktu pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik terhadap laporan keuangan suatu entitas hanya dapat dilakukan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik hanya dapat dilakukan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, serta baik Kantor Akuntan Publik maupun seorang Akuntan Publik baru dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk perusahaan klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan

keuangan perusahaan klien tersebut ([Sari & Astika 2018](#)).

Peraturan - peraturan tersebut merupakan salah satu bentuk campur tangan dari pemerintah adanya peraturan-peraturan yang mewajibkan adanya rotasi auditor ataupun masa kerja audit (*audit tenure*) karena pemerintah sebagai pihak regulator yang dapat memberikan pelayanan fasilitas dan keadilan bagi kepentingan semua pihak baik pihak perusahaan, pihak auditor, pihak eksternal maupun pihak pemerintah sebab independensi sebagai landasan yang utama bagi auditor dalam menjalankan tugas audit. Tanpa independensi auditor maka kualitas dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas audit akan terabaikan sehingga independensi auditor penting untuk dipertahankan auditor dalam menjalankan tugas audit klien.

Auditor switching pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu ketika perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi angka 1 sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP diberi angka 0.

### Financial Distress

*Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan "sinyal" sebelum terjadinya kebangkrutan, sehingga sebagai pengelola aktivitas perusahaan (*agent*) memiliki peran penting untuk melakukan reorganisasi serta memilih kebijakan yang tepat agar tidak membuat perusahaan makin terpuruk. Jika *agent* memilih langkah yang tidak tepat dalam mengambil keputusan maka perusahaan bisa merujuk terjadinya pailit.

Menurut ([Sa'adah & Kartika 2018](#)) *financial distress* adalah suatu kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan diawali dengan kesulitan keuangan yang tingkat ringan hingga kesulitan keuangan yang lebih serius. Informasi *financial distress* ini dapat dijadikan sebagai peringatan dini atas

kebangkrutan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan secara cepat untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan ([Manto & Manda 2018](#)).

Menurut ([Waendhi & Sukarmanto 2020](#)) dua faktor penyebab timbulnya *financial distress* yaitu sebagai berikut (1) Faktor Internal, seperti piutang yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya modal kerja, penyalahgunaan jabatan dan kecurangan (*fraud*), (2) Faktor Eksternal, seperti kompetisi bisnis yang ketat, menurunnya peminat terhadap barang ataupun jasa yang dihasilkan, harga jual yang menyusut terus-menerus, adanya kejadian tak terduga seperti bencana alam sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan dan merugikan perusahaan.

*Financial distress* menimbulkan dua masalah kepentingan utama bagi auditor. Pertama, hilangnya pendapatan audit dan terkait pekerjaan konsultasi dan kedua, kemungkinan tindakan hukum terhadap auditor. Masalahnya adalah mungkin paling akut dikualifikasi akan kekawatiran tetapi bentuk-bentuk kualifikasi dapat menjadi pertanda kesulitan keuangan. Untuk alasan tersebut mereka mengklasifikasikan kondisi keuangan menjadi non-distress dan kesusahan dan dimasukkan sebagai variabel penjelas yaitu semakin besar kesulitan keuangan semakin tinggi kemungkinan kualifikasi audit.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah auditor. Menurut ([Chadegani et al. 2011](#)) klien yang bangkrut atau yang mengalami kesulitan keuangan akan lebih memilih perikatan dengan auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri pemegang saham dan kreditor serta untuk mengurangi risiko litigasi. Selain itu, klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih mungkin untuk menggantikan perusahaan audit mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat karena alasan perusahaan tersebut

ingin membandingkan kualitas auditor yang baru dengan auditor sebelumnya.

*Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dimana semakin tinggi proporsi *debt to asset ratio*, maka semakin besar juga risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham.

### Pergantian Manajemen

Salah satu penyebab terjadinya pergantian manajemen adalah konflik keagenan antara prinsipal dan agen. Pergantian manajemen adalah pergantian presiden direktur, *Chief Executive Officer* (CEO) ataupun direktur utama suatu perusahaan. Pergantian manajemen terjadi karena hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau terjadinya pengunduran diri yang dilakukan oleh presiden direktur tersebut ([Adli & Suryani 2019](#)). Pergantian manajemen merupakan perubahan komposisi yang terjadi pada manajemen perusahaan. Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang bisa disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun direksi yang berhenti karena kemauan sendiri.

([Darmayanti et al. 2021](#)) menyatakan pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama dalam perusahaan. Manajemen yang baru mungkin tidak sepatutnya dengan *fee audit* maupun mutu jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yang lama, jika manajemen yang baru berpendapat bahwa auditor yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai auditor yang akan digunakan maka keadaan ini dapat mengarah pada pergantian auditor. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Menurut ([Aprilia & Effendi 2019](#)) pergantian manajemen dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut: Pergantian rutin adalah pergantian manajemen yang secara rutin dilakukan oleh perusahaan. Misalnya

disebabkan karena habisnya masa kontrak kerja (*tenure*) dengan dewan direksi atau CEO. Pergantian tidak rutin adalah pergantian yang dilakukan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi. Misalnya manajemen terdahulu tidak adanya kemampuan dalam mengelola perusahaan, sehingga pergantian manajemen terjadi dan berharap manajemen yang baru akan membawa perubahan lebih baik pada perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan suatu kebijakan mungkin saja terjadi karena adanya perubahan manajemen yang baru.

Pergantian manajemen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh ([Darmayanti et al. 2021](#)) yaitu diukur menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini diberikan apabila terjadi pergantian manajemen pada perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila tidak terjadi pergantian manajemen pada perusahaan.

### Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga atau badan usaha atau jasa pemeriksaan (*auditing*) yang dilakukan oleh auditor terhadap informasi dalam laporan keuangan, hasilnya berupa pendapat atau opini atas kewajaran laporan keuangan yang direpresentasikan melalui laporan hasil audit (LHA). Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan yang berukuran besar akan cenderung untuk memakai jasa dari KAP yang berukuran besar karena sifat dari perusahaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Menurut ([Darmayanti et](#)

[al. 2021](#)) ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big Four, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big Four, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil. Ukuran KAP sering disebut sebagai perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP.

Ukuran KAP besar menjaga *image* mereka dimana perusahaan yang sudah menggunakan jasa KAP Big Four memiliki profitabilitas yang lebih kecil untuk berganti kantor akuntan publik ([Darmayanti et al. 2021](#)). Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang.

KAP besar merupakan KAP yang termasuk Big Four dengan ciri-ciri memiliki cabang KAP, memakai jasa rata-rata perusahaan kelas menengah keatas atau perusahaan besar serta memiliki karyawan profesional lebih dari 30 orang. Sedangkan KAP kecil yaitu tidak tergabung dalam KAP Big Four, tidak memiliki kantor cabang, memakai jasa rata-rata perusahaan menengah kebawah atau perusahaan kecil serta jumlah karyawan profesional tidak lebih dari 25 orang.

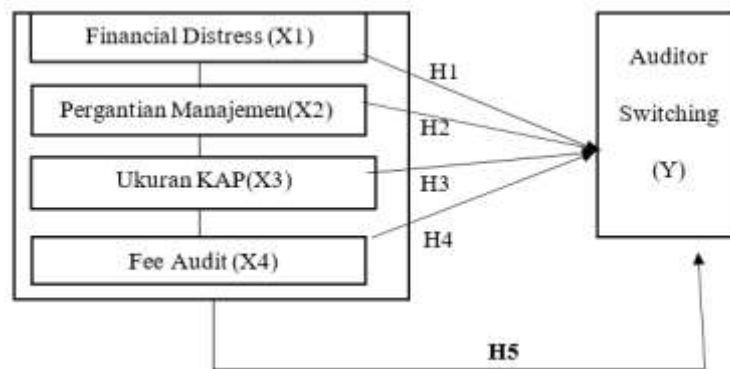
Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, diberi angka 1 jika KAP berafiliasi *big four* dan diberi angka 0 jika tidak menggunakan KAP berafiliasi *big four*.

### Audit Fee

([Darmayanti et al. 2021](#)) menyatakan *fee audit* adalah besarnya biaya atas jasa audit yang tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan layanan tersebut dan pertimbangan profesional lainnya. *Fee audit* yang terlalu rendah dari auditor sebelumnya akan menimbulkan pandangan pada pihak eksternal mengenai independensi, integritas dan kemampuan atau kompetensi dari Kantor Akuntan Publik dalam menerapkan standar audit yang berlaku sehingga perusahaan cenderung memilih auditor yang bereputasi Big Four.

Menurut ([Lee & Sukartha 2017](#)) membuktikan bahwa auditor yang melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai penentuan besarnya harga imbalan (*fee*) yang dibayarkan pihak manajemen terkait hasil laporan audit, sehingga memiliki peluang besar terjadinya perilaku yang menyimpangkan profesionalisme sehingga akan berdampak pada menurunnya kualitas dari laporan audit.

Sehingga Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 mengenai besaran *fee audit*. Menyatakan bahwa dalam menentukan *fee audit* seorang auditor ataupun KAP harus memperhitungkan hal-hal seperti tingkat keahlian (*levels of expertise*), tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*), kebutuhan klien, independensi dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan, waktu yang secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang telah disepakati sebelumnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman. Ancaman tersebut berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor PP.02/IAPI/2016 tentang kebijakan penentuan fee audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa fee audit. Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal antara lain kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan serta tingkat kompleksitas pekerjaan, banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan fee yang disepakati. Audit fee dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan ([Darmayanti et al. 2021](#)) yaitu diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural pada honorarium tenaga ahli yang dibayar oleh klien dimana semakin besar total aset semakin besar juga audit fee yang dibayar.

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 sebanyak 214 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu ([Ghozali 2018](#)):

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama 4 tahun yaitu 2020-2023.
3. Perusahaan secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2020-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan data *fee audit* pada laporan keuangan berturut – turut selama periode tahun 2020-2023.

## Financial Distress (X1)

*Financial Distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* dimana dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham apabila hutang digunakan secara efektif mungkin untuk modal perusahaan. Semakin tinggi proporsi debt to asset ratio, maka semakin besar juga risiko keuangan bagi kreditor maupun pemegang saham ([Sa'adah & Kartika 2018](#)).

Rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 1. Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	214
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek tahun 2020-2023	(58)
3	Perusahaan tidak mengalami auditor switching pada periode penelitian	(34)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data fee audit tahun 2020-2023	(104)
sampel yang memenuhi kriteria		18
Total sampel penelitian 18 x 4 (tahun periode penelitian)		72

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

### Pergantian Manajemen (X2)

Pergantian manajemen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini diberikan apabila terjadi pergantian direktur utama pada perusahaan dan nilai 0 diberikan apabila tidak terjadi pergantian direktur utama pada perusahaan.

### Ukuran KAP (X3)

Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, diberi angka 1 jika KAP berafiliasi big four dan diberi angka 0 jika tidak menggunakan KAP berafiliasi big four.

### Audit Fee (X4)

*Audit fee* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural pada professional fees atau honorarium tenaga ahli yang dibayar oleh klien dimana semakin besar total aset semakin besar juga audit fee yang dibayarkan ([Darmayanti et al. 2021](#)).

Rumus :  $\ln(x) = y \Leftrightarrow ey = x$

### Auditor Switching (Y)

*Auditor switching* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu ketika perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi angka 1 sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP diberi angka 0.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*, yang diukur menggunakan variabel dummy (1= melakukan pergantian auditor, 0= tidak melakukan pergantian auditor). Secara metodologis, model umum yang digunakan untuk variabel dependen dummy adalah menggunakan regresi logistic. Namun penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kemudahan interpretasi dalam konteks penelitian akuntansi.  
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee* terhadap kemungkinan *auditor switching*. Koefisien pada regresi linier berganda dapat langsung diinterpretasikan sebagai perubahan probabilitas perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Interpretasi seperti ini lebih mudah dipahami.
2. Fokus penelitian ini pada pengujian pengaruh (inferensial), bukan prediksi klasifikasi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji arah dan signifikansi pengaruh variabel independen, bukan untuk membangun model prediksi apakah perusahaan akan melakukan switching atau tidak. Penelitian ini

bersifat *explanatory research*, sehingga dengan regresi linier berganda sudah memadai untuk menjawab tujuan penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Financial Distress

*Financial Distress* pada penelitian ini dihitung dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini digunakan untuk menganalisis nilai utang dan aset perusahaan, semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka berpotensi kegagalan bagi perusahaan dan semakin rendah nilainya (Lestari 2022). *Debt to Asset Ratio (DAR)* memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya. Berikut nilai dari indikator *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Tabel diatas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* terendah yaitu 0,10% Oleh Ekadharma Internasional Tbk. *DAR* yang rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil daripada total aset yang dimiliki, jadi apabila perusahaan sedang dalam kondisi bangkrut, perusahaan masih dapat melunasi hutangnya. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu 3,97% oleh PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, semakin tinggi *DAR* akan semakin tinggi pula risiko kegagalan bagi perusahaan dan semakin rendah nilai asetnya.

Rata-rata perusahaan yang mempunyai *Debt to Asset Ratio* yang baik memiliki nilai kurang dari 0,5 atau 50% berarti mayoritas aset didanai oleh modal. Jika nilai *DAR* > 0,5 maka bisa dikatakan tidak baik berarti mayoritas asetnya diperoleh dari utang. Nilai *DAR* dapat melihat perusahaan dengan potensi bangkrut atau tertekan utang Hasil penelitian ini nilai rata-

rata perusahaan sampel *DAR* menunjukkan angka 2,95. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan sampel *DAR*  $2,95 > 0,5$  mempunyai *DAR* yang kurang baik.

### Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen pada penelitian ini diukur dengan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan dalam analisis statistik dan ekonomi untuk mewakili kategori atau kelas dalam bentuk numerik, sehingga dapat diolah dalam model matematika atau statistik. Variabel dummy dihasilkan jika perusahaan mengalami pergantian manajemen maka diberi angka 1 dan 0 jika tidak melakukan pergantian manajemen. Berikut ini total pergantian manajemen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Tabel diatas menunjukkan Pergantian Manajemen memiliki nilai terendah 0 dimana nilai ini berarti perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen oleh beberapa perusahaan seperti Jakarta Kyoei Steel Work Tbk. Dengan menggunakan variabel dummy dalam model regresi, dapat mengidentifikasi dampak pergantian manajemen terhadap ukuran kapitalisasi pasar. Hasil analisis akan membantu untuk memahami apakah ada perbedaan signifikan dalam kapitalisasi pasar sebelum dan setelah pergantian manajemen.

### Ukuran KAP

Ukuran KAP pada penelitian ini menggunakan variabel dummy, diberi angka 1 jika KAP berafiliasi big four dan diberi angka 0 jika tidak menggunakan KAP berafiliasi big four. Berikut nilai dari indikator variabel dummy pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

**Tabel 2. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023**

No	Perusahaan		Rata- Rata DAR				Rata - Rata
	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,19	0,21	0,24	0,29	0,23
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	0,41	0,40	0,41	0,35	0,39
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,64	0,48	0,45	0,44	0,50
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	0,52	0,46	0,40	0,39	0,44
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	0,35	0,37	0,34	0,36	0,36
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk IPO	0,43	0,31	0,16	0,12	0,26
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	0,75	0,74	0,71	0,39	0,65
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	0,20	0,27	0,31	0,29	0,27
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0,38	0,44	0,40	0,37	0,40
10	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	0,78	0,82	0,80	0,72	0,78
11	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	0,52	0,56	0,55	0,61	0,56
12	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	0,66	0,67	0,66	0,67	0,67
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	3,82	3,84	4,10	4,12	3,97
14	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	0,12	0,12	0,09	0,08	0,10
15	INCHII	Intan Wijaya Internasional Tbk	0,17	0,26	0,16	0,11	0,18
16	STTP	Siantar Top Tbk	0,22	0,16	0,14	0,12	0,16
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk	0,39	0,41	0,41	0,37	0,40
18	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	0,49	0,46	0,46	0,44	0,46

Sumber: Data Diolah

**Tabel 3. Total Variabel Dummy Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023**

No	Nama Perusahaan	Pergantian Manajemen				Total
		2020	2021	2022	2023	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0	1	1	1	3
2	Semen Baturaja Tbk	1	1	1	1	4
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	1	1	1	1	4
4	Semen Indonesia Tbk	1	1	1	1	4
5	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1	1	1	1	4
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk IPO	0	0	0	0	0
7	Alakasa Industrindo Tbk	0	1	0	1	2
8	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	0	0
9	Prima Cakrawala Abadi Tbk	1	0	1	1	3
10	Pelangi Indah Canindo Tbk	0	1	1	1	3
11	Hartadinata Abadi Tbk	1	0	0	0	1
12	Tri Bayan Tirta Tbk	1	1	1	0	3
13	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	0	0	0	0
14	Ekadharna Internasional Tbk	0	1	0	0	1
15	Intan Wijaya Internasional Tbk	0	1	1	0	2

No	Nama Perusahaan	Pergantian Manajemen				Total
		2020	2021	2022	2023	
16	Siantar Top Tbk	0	0	1	0	1
17	Mustika Ratu Tbk	1	1	0	0	2
18	Integra Indocabinet Tbk	0	0	1	0	1

Sumber: Data Diolah

**Tabel 4. Total Ukuran KAP Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023**

No	Nama Perusahaan	Ukuran KAP				Total
		2020	2021	2022	2023	
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	1	1	1	1	4
2	Semen Baturaja Tbk	0	0	0	1	1
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	1	1	1	1	4
4	Semen Indonesia Tbk	1	1	1	1	4
5	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	0	0	0	0	0
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk IPO	0	0	0	0	0
7	Alakasa Industrindo Tbk	0	0	0	0	0
8	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0	0	0
9	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0	0	0	0	0
10	Pelangi Indah Canindo Tbk	0	0	0	0	0
11	Hartadinata Abadi Tbk	0	0	0	0	0
12	Tri Bayan Tirta Tbk	0	0	0	0	0
13	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	0	0	0	0
14	Ekadharna Internasional Tbk	0	0	0	0	0
15	Intan Wijaya Internasional Tbk	0	0	0	0	0
16	Siantar Top Tbk	0	0	0	0	0
17	Mustika Ratu Tbk	0	0	0	0	0
18	Integra Indocabinet Tbk	0	0	0	0	0

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan ukuran KAP tertinggi adalah bernilai 4 oleh Solusi Bangun Indonesia Tbk. KAP yang lebih kecil atau menengah mungkin menawarkan layanan yang sangat personal dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan spesifik klien, meskipun mereka mungkin tidak memiliki jangkauan global yang sama seperti KAP besar.

#### Audit Fee

Audit fee pada penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total yang dibayarkan perusahaan kepada auditor. Logaritma Natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang terlalu besar dan perusahaan yang terlalu kecil, dimaksudkan untuk

memberikan data total aset terdistribusi secara normal. Menggunakan Logaritma Natural (Ln) pada audit fee dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih linear, membuat model regresi lebih stabil dan mudah diinterpretasikan. Berikut ini nilai dari indikator Ln Audit Fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Tabel diatas menunjukkan bahwa audit fee terendah adalah 21,9% oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. Audit fee yang rendah dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang menerima biaya audit rendah mungkin tidak memiliki sumber daya atau waktu yang memadai untuk melakukan audit secara mendalam dan menyeluruh. Akibatnya, hasil audit bisa menjadi kurang akurat atau tidak

komprehensif, karena auditor mungkin tidak mampu memeriksa pengendalian risiko atau pemeriksaan internal secara optimal. Hal ini berpotensi menjadi risiko signifikan bagi perusahaan jika terdapat masalah atau kecurangan yang tidak terdeteksi. Audit fee yang lebih tinggi, disisi lain, cenderung memungkinkan auditor untuk memfokuskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk memeriksa pengendalian internal serta mengidentifikasi potensi risiko atau kecurangan.

### Auditor Switching

*Auditor Switching* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy, yaitu ketika perusahaan yang melakukan pergantian KAP diberi angka 1 sedangkan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP diberi angka 0. Berikut nilai dari indikator variabel dummy pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Tabel diatas menunjukkan rata-rata perusahaan melakukan pergantian KAP dan memiliki nilai diatas 1, maka KAP besar yang memiliki reputasi baik, seperti Big Four sering kali memberikan tingkat kepercayaan dan kredibilitas yang lebih tinggi kepada klien mereka. Hal ini bisa menjadi faktor penting bagi perusahaan-perusahaan yang memerlukan penilaian independen yang kuat.

### Analisis Data

Penelitian ini dilakukan beberapa pengujian data mulai dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Kemudian uji analisis linear berganda dan pengujian terhadap akhir yaitu pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi.

**Tabel 5. Nilai Ln Total Audit Fee Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023**

No	Perusahaan		Audit Fee				Total
	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022	2023	
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	24,5	25,3	24,97	25,3	26,46
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk	22,9	22,6	23,75	23,91	24,81
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	24,9	23,9	21,12	21,69	25,25
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	23,5	24,2	26	25,83	26,74
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	22,2	22,5	22,72	22,84	23,97
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia TbkIPO	21,7	21,9	22,06	21,85	23,26
7	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	23,1	22,5	22,33	23,27	24,24
8	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	20,3	20,1	19,99	20,17	21,52
9	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	19,6	20,6	20,79	20,61	21,9
10	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	19,8	21,6	23,47	19,85	23,66
11	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21,7	22,2	22,31	22,78	23,71
12	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	19,9	20,5	19,74	20,68	21,68
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	18,2	18,5	17,85	20,49	20,77
14	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk	21,4	21,4	21,55	21,88	22,97
15	INCHII	Intan Wijaya Internasional Tbk	19,8	20,3	20,9	20,97	21,99
16	STTP	Siantar Top Tbk	21,4	21,8	21,66	21,71	23,05
17	MRAT	Mustika Ratu Tbk	22,8	22,5	23,1	22,39	24,12
18	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	24	24,3	23,94	24,01	25,45

Sumber: Data Diolah

**Tabel 6. Total Auditor Switching Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023**

No	Nama Perusahaan	Opini Audit				Total
		2020	2021	2022	2023	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	1	0	0	1	2
2	Semen Baturaja Tbk	1	0	0	1	2
3	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0	0	1	1	2
4	Semen Indonesia Tbk	0	1	1	0	2
5	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	1	0	1	0	2
6	Mark Dynamics Indonesia Tbk IPO	1	0	1	0	2
7	Alakasa Industrindo Tbk	0	1	0	0	1
8	Betonjaya Manunggal Tbk	0	1	0	0	1
9	Prima Cakrawala Abadi Tbk	0	0	1	1	2
10	Pelangi Indah Canindo Tbk	1	0	1	0	2
11	Hartadinata Abadi Tbk	1	1	0	0	2
12	Tri Bayan Tirta Tbk	1	1	0	1	3
13	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	1	0	1	2
14	Ekadharma Internasional Tbk	1	1	1	0	3
15	Intan Wijaya Internasional Tbk	0	1	0	1	2
16	Siantar Top Tbk	1	1	1	1	4
17	Mustika Ratu Tbk	1	0	1	0	2
18	Integra Indocabinet Tbk	1	0	0	1	2

Sumber: Data Diolah

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial_Distress	72	.41	15.88	2.5426	3.41372
Pergantian_Manajemen	72	.00	4.00	2.1053	1.41007
Ukuran_KAP	72	.00	4.00	.6842	1.49267
Audit_Fee	72	20.77	26.74	23.5368	1.70825
Audit_Switching	72	1.00	4.00	2.3158	1.00292
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

**Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji Tabel 8 Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi 0.200, data pada penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan tabel 9 diatas bisa dilihat bahwa nilai dari Durbin-watson yang dihasilkan sebesar 1.725. Nilai ini mendekati 2 yang

menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang diuji.

**Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel 10 diatas terlihat bahwa nilai VIF yang dihasilkan oleh variabel independen berada dalam rentang 1.337 hingga 2.592 yang berarti tidak ada masalah multikolinieritas di antara variabel independen. Multikolinieritas dianggap tidak terjadi ketika nilai VIF kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian variabel residual satu ke residual lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2018). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan Spearman's rho. Berikut nilai dari spearman's rho dengan menggunakan SPSS (tabel 11).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda memiliki tujuan untuk hubungan antara pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan audit fee terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur periode 2020-2023. Berikut Tabel 12 merupakan hasil uji regresi linear berganda masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.85174009
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.104
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi Durbin-waston Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.073	.96578	1.725

a. Predictors: (Constant), Audit\_Fee, Financial\_Distress, Pergantian\_Manajemen, Ukuran\_KAP

b. Dependent Variable: Audit\_Switching

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

**Tabel 10. Uji Multikolinieritas Variance Infation Factor (VIF)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial_Distress	.748	1.337
	Pergantian_Manajemen	.654	1.529
	Ukuran_KAP	.410	2.440
	Audit_Fee	.386	2.592

a. Dependent Variable: Audit\_Switching

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	9.230	2.229		4.141	.001
	Financial_Distress	-.104	.034	-.634	-3.042	.009
	Pergantian_Manajemen	-.022	.089	-.055	-.246	.809
	Ukuran_KAP	.271	.106	.720	2.558	.023
	Audit_Fee	-.360	.095	-1.096	-3.777	.002

a. Dependent Variable: Res\_2  
Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

Tabel 12. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	13.275	5.013		2.648	.019
	Financial_Distress	.100	.077	-.341	-1.299	.215
	Pergantian_Manajemen	.100	.200	.140	.500	.625
	Ukuran_KAP	.375	.238	.559	1.576	.137
	Audit_Fee	.475	.215	-.808	-2.212	.044

a. Dependent Variable: Audit\_Switching  
Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

### Uji Hipotesis Financial Distress (X1) terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 12, *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,215 > 0,05$ .  $t$  hitung yang diperoleh dari *financial distress* sebesar  $-1,299$  sedangkan  $t$  tabel sebesar  $2,00$  (df:  $72-4-1$ ) maka  $t$  hitung  $-1,299 < t$  tabel  $2,00$ . Sehingga hipotesis yang diperoleh  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ***financial distress* tidak berpengaruh signifikan pada *auditor switching***. Pengukuran financial distress menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fauziyyah, et. al (2019) bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini terjadi karena sebagian perusahaan yang dijadikan sampel

menggunakan KAP Non-Big Four, sehingga *auditor switching* ke penggunaan jasa KAP Big Four justru akan semakin menyulitkan kondisi keuangan perusahaan karena kenaikan jasa audit. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penggantian KAP membutuhkan biaya besar, terlebih jika perusahaan berpindah ke KAP Big Four yang dapat membuat kondisi keuangan perusahaan semakin menurun (Firyana & Septiani, 2014). Menurut Astrini & Muid (2013) menunjukkan *financial distress* bukan merupakan salah satu faktor terjadinya *voluntary auditor switching*. Pergantian KAP juga dapat meningkatkan kesulitan keuangan dimungkinkan karena biaya pemulaian (*start-up*) audit terlalu mahal karena kantor akuntan publik harus mendidik lagi

auditor mereka untuk penugasan klien yang baru.

### **Uji Hipotesis Pergantian Manajemen (X2) terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil perhitungan, pergantian manajemen nilai signifikan sebesar  $0,625 > 0,05$ .  $t$  hitung yang diperoleh dari variabel pergantian manajemen sebesar 0,500 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,00. Maka  $t$  hitung  $0,500 < t$  tabel 2,00 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh pada auditor switching. Hasil ini sesuai dengan penelitian ([Aprilia & Effendi 2019](#)) menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak didalam dan dikendalikan oleh organisasi yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru.

Sedangkan keputusan untuk melakukan auditor switching merupakan perubahan yang terjadi di luar organisasi. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen dengan auditor switching.

### **Uji Hipotesis Ukuran KAP (X3) terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil perhitungan, ukuran KAP mendapatkan memiliki nilai signifikan  $0,137 > 0,05$ .  $t$  hitung yang diperoleh dari variabel ukuran KAP sebesar 1,576 sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,00. Maka  $t$  hitung  $1,576 < t$  tabel 2,00 Sehingga hipotesis yang diperoleh  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut membuktikan bahwa **ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan pada auditor switching.**

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Sa'adah & Kartika 2018](#)) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena Big Four

mampu menahan tekanan manajemen dan tidak takut untuk kehilangan suatu klien apabila terjadi perselisihan dengan manajemen karena Big Four memiliki jumlah klien yang banyak. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP dengan auditor switching.

### **Uji Hipotesis Audit Fee (X4) terhadap Auditor Switching**

Berdasarkan hasil perhitungan, audit fee memiliki nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$ . Kemudian untuk  $t$  hitung yang diperoleh dari variabel audit fee sebesar -2,212, sedangkan  $t$  tabel sebesar 2,00. Maka  $t$  hitung  $-2,212 < t$  tabel 2,00 yang berarti nilai  $t$  hitung negatif dan berada di luar jangkauan  $t$  tabel. Hasil ini membuktikan bahwa **audit fee berpengaruh signifikan pada auditor switching.** *Audit fee* mempunyai pengaruh signifikan pada *auditor switching*. Hasil ini sesuai dengan penelitian ([Wulandari et al. 2019](#)), yang menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh terhadap auditor switching.

Hal ini terjadi karena baik audit fee yang tinggi maupun rendah dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching. Fee audit biasanya ditentukan sebelum proses audit dimulai, dan biaya ini dapat memengaruhi keputusan perusahaan apakah tetap menggunakan auditor yang sama atau beralih ke auditor lain. Besarnya fee yang diberikan berpengaruh terhadap pergantian auditor, asalkan sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Pergantian auditor tersebut terjadi karena perusahaan menilai kualitas yang dimiliki auditor tidak sesuai dengan opini yang diharapkan perusahaan. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara audit fee dengan auditor switching. Para manajemen perusahaan cenderung memakai jasa KAP yang sudah memiliki reputasi tinggi, maka hal itu dijadikan sebagai pencitraan bagi perusahaan mereka dan tidak akan mengganti auditor.

**Tabel 13. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.047	4	1.262	1.353	.300 <sup>b</sup>
	Residual	13.058	67	.933		
	Total	18.105	67			

a. Dependent Variable: Audit\_Switching

b. Predictors: (Constant), Audit\_Fee, Financial\_Distress, Pergantian\_Manajemen, Ukuran\_KAP

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

**Gambar 14. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 <sup>a</sup>	.279	.073	.96578

a. Predictors: (Constant), Audit\_Fee, Financial\_Distress, Pergantian\_Manajemen, Ukuran\_KAP

Sumber: Hasil olah SPSS, 2024

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali 2018).

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 13, nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 1.353, dengan nilai signifikansi 0.300. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 ( $0.300 > 0.05$ ) menunjukkan **secara simultan financial distress, pergantian manajemen, ukuran KAP dan audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching**. Ini menunjukkan *auditor switching* belum tentu dipengaruhi oleh variabel-variabel independen seperti financial distress, pergantian manajemen, ukuran KAP dan audit fee.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali 2018).

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 14 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.073 menunjukkan bahwa *auditor switching* dapat

dijelaskan oleh variabel independen *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee* sebesar 7,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. 2) Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. 3) Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. 4) Audit Fee berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. 5) secara simultan *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

### KETERBATASAN

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini mempengaruhi perbedaan hasil penelitian dengan hipotesis yang diajukan. Adapun yang menjadi keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut: 1) penelitian ini terbatas hanya pada

empat variabel bebas yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan *audit fee*. 2) perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini terbatas pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur. 3) periode pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini hanya selama empat tahun saja dari tahun 2020-2023. 4) kemampuan variabel bebas yang diterapkan dalam penelitian ini hanya mampu memberikan penjelasan terkait pengaruhnya dengan auditor switching hanya sebesar 7.3%.

## SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: 1) dapat menambah sampel penelitian dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga diharapkan jumlah data penerbit dapat memperoleh lebih banyak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. 2) menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*, seperti variabel *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan. 3) menggunakan objek penelitian dari sektor yang berbeda dan jenis sektor lainnya agar cakupan luas penelitian lebih luas.

## REFERENSI

- Adli, Syarifah Nadya, & Elly Suryani. 2019. Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Aprianti, Siska, & Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, 4(1), 45–56.
- Aprilia, Rosella, & Bahtiar Effendi. 2019. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*.
- Astrini, Novia Retno & Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Journal Of Accounting*. Universitas Diponegoro, Semarang, 2(3), 1-11.
- Ayu, Michellia, & Budi Kurniawan. 2022. Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Manajemen dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Kalbisiaana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8 (4), 4716–4731.
- Chadegani, Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed, & Azam Jari. 2011. The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80, 159–167.
- Darmayanti, Novi, Laely Aghe Africa, & Titik Mildawati. 2021. The effect of audit opinion, financial distress, audit delay, change of management on auditor switching. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(1), 173–193.
- Fauziyyah, Wanda, Julie J. Sondakh, & I. Gede Suwetja. 2019. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (EMBA)*. 7(3), 3628-3637.
- Firyana, Rachma Aulia, & Aditya Septiani. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-15.

- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar* (Issue September). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, Fitri Dwi, Bayu Kurniawan, & Utami Puji Lestari. 2020. Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Lee, David, & I Made Sukartha. 2017. Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(0), 1455–1484.
- Lestari, D. 2022. Analisis rasio keuangan dengan menggunakan model zmijewski (x-score) dalam memprediksi kebangkrutan pada bank umum syariah (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Manto, Juli Is, & Dewi Lesmana Wanda. 2018. Pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap auditor switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 135–152.
- Menkeu RI. 2002. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Paramita, R. W. D. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*.
- Sari, G. A. A. I. P., & Astika, I. B. P. 2018. Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress dan Kepemilikan Institusional pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 898.
- Puspayanti, Ni Putu Wulan, & I. D. G. D., Suputra. 2018. Pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 1332.
- Rahayu, Sri Islami, & Andri Indrawan. 2021. Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 78.
- Sa'adah, Khalimatus, & Andi Kartika. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 132–146.
- Maemunah, Siti, and Nofryanti. 2019. Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. *Jurnal Renaissance*, 4(1).
- Udayanti, Ni Kadek Sri, & Dodik Ariyanto. 2017. Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1073–1102.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 (2011).
- Waendhi, K. F. W., & Sukarmanto, E. 2020. Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching. *Prosiding Akuntansi*, 8(1), 217–220.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. Faktor- faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Wulandari, Erike, Dwi Cahyono, & Nina Martiana. 2019. Reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh financial distress dan audit fee pada auditor switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8.(2), 198-212.
- Zikra, Faradina, & Efrizal Syofyan. 2019. Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*